

PSIKOEDUKASI KELILING (PSIKOLING) “SADAR PAUD” UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PAUD BAGI MASYARAKAT DI PINGGIRAN SUNGAI MARTAPURA

Dwi Nurrachmah, Rika Vira Zwagery *, Rooswita Santia Dewi

Psychology Department Medical Faculty of Universitas Lambung Mangkurat, Jl.A.Yani km 36, Banjarbaru, Kalsel, Indonesia

*Penulis koresponden: zwagery@ulm.ac.id

Abstract

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) or Education of Early Childhood cannot be separated from the role of parents or family. However, the success of a child will not be achieved if it is not supported by good education. Therefore, it is proper for parents to prepare education for their children as early as possible. However, in reality, there are still many parents who have not realized the importance of education for their children, especially PAUD. Education in Children, basically is not only the responsibility of parents, but the government also has a big contribution in the development of education. Based on the data, it is known that the distribution of PAUD units and the number of students has not been evenly distributed in each District. Martapura Timur is one of the sub-districts in the Banjar Regency area and there are still 4 villages that do not have PAUD. This shows that in Martapura Timur District requires an intervention so that early childhood children get an education. Based on the preliminary study, it is known that the unavailability of PAUD in some of these villages is due to the access of the area on the river bank so that it is difficult to reach and the parents' lack of knowledge on early childhood education. Therefore, an intervention is needed to increase community participation to send their children to PAUD. Psikoedukasi Keliling (Psikoling) "Sadar PAUD" is one program that can be done to increase family participation through providing an understanding of the importance of child development and PAUD. The method used is Psychoeducation and the target community is the community in the village of Dalam Pagar, Pekauman Village, Keramat Village, Sungai Kitano Village and Pekauman Dalam Village

Keywords: Martapura Riverbank, PAUD, psychoeducation, parent's awareness

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara psikologis. Pada masa ini anak membutuhkan banyak stimulasi dari lingkungan terutama dari orangtua sebagai makhluk sosial yang umumnya pertama kali di kenal oleh anak. Stimulasi-stimulasi yang dapat diberikan oleh orangtua dapat mencakup berbagai keterampilan fisik, sosial, emosional bahkan kemampuan intelektual, spiritual dan lainnya. Ini perlu dilakukan agar anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan tidak tertinggal dari anak-anak yang lain.

Stimulasi yang diberikan oleh orangtua sangat bermanfaat bagi anak, apalagi jika orangtua memiliki banyak waktu untuk anak. Akan tetapi, banyaknya kegiatan orangtua termasuk mencari nafkah untuk anak seringkali membuat waktu untuk memberikan stimulasi berkurang. Harmaini (2013) menyebutkan bahwa orangtua lebih sering berada di luar rumah dibandingkan di dalam rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebersamaan dan

perhatian orangtua kepada anak akan lemah. Kenyataan ini membuat munculnya berbagai pendidikan khusus untuk anak usia dini agar dapat membantu para orangtua mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ini seringkali disebut sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD).

Undang-undang tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mengenai pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Selanjutnya bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program persiapan untuk menapaki pendidikan lebih lanjut diberikan di pendidikan anak usia dini. Pemerintah mulai tahun 2016 mulai mencanangkan kewajiban bagi anak usia dini

mendapatkan layanan di PAUD sebelum masuk Sekolah Dasar. Peraturan yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud ini belum diterapkan di semua daerah. Namun, mengingat bahwa pendidikan harus dilakukan sepanjang hayat, perlu kiranya orangtua mempersiapkan anak sebelum masuk sekolah dasar dengan membekali mereka berbagai macam keterampilan yang bisa didapat. Salah satunya, anak masuk dalam program PAUD.

Angka partisipasi kasar tahun 2014/2015 PAUD Kabupaten Banjar diketahui 60,92% dan pada tahun 2015/2016 63,48%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam angka partisipasi kasar. Jumlah angka partisipasi kasar ini harus terus ditingkatkan untuk menyokong sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mencapai target angka partisipasi kasar program pendidikan anak usia dini menjadi 73,05% dari kondisi awal 60,92% dalam rentang tahun 2016-2021. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar pada tahun kedua juga disebutkan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah salah satunya adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan PAUD.

Visi RPJMD Kabupaten Banjar tahun 2016-2021 yaitu Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Banjar Yang Sejahtera dan Barokah. Sejahtera adalah kesejahteraan rakyat yang mengandung keterpaduan dimensi material dan spiritual dalam wujud suasana kehidupan yang aman dan damai. Barokah adalah sesuatu yang dirasakan mempunyai nilai tambah, memberi manfaat dan kemaslahatan bagi orang banyak. Berdasarkan analisis isu strategis daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Banjar yakni untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul sebagai akibat perubahan lingkungan strategis baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal yang dapat mempengaruhi upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Banjar dalam lima tahun mendatang (2016-2021), pada bidang pendidikan diketahui isu strategis yang muncul adalah belum meratanya akses layanan pendidikan yang bermutu disebabkan antara lain oleh kurangnya prasarana dan sarana, terbatasnya jumlah dan mutu tenaga pengajar, serta belum meratanya persebaran tenaga pengajar.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Banjar diperlukan keterkaitan mulai dari program sampai dengan pencapaian setiap misi. Pencapaian tujuan dan sasaran bidang pendidikan dapat dimulai dari PAUD, sehingga diperlukan

program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Banjar, khususnya dalam PAUD.

Kecamatan Martapura Timur merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Banjar. Kecamatan Martapura Timur terdiri dari 20 Desa dengan jumlah penduduk keseluruhan 31.307 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016. Adapun penduduk yang tinggal di Kecamatan Martapura Timur kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan merupakan lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat. Ditinjau dari status pekerjaannya, penduduk laki-laki di Kecamatan Martapura Timur yang rata-rata berprofesi sebagai wirausahawan/memiliki usaha sendiri yaitu 2.934 jiwa dan sisanya berprofesi sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai.

Permasalahan pokok pembangunan pendidikan di Kabupaten Banjar khususnya pada PAUD yaitu dikarenakan belum optimalnya pemerataan, akses dan mutu PAUD yang antara lain disebabkan belum terbangunnya pemahaman masyarakat terhadap PAUD bagi pengembangan potensi anak (*Golden Age*), keterbatasan lembaga dan sarana prasarana PAUD, belum terpenuhinya rasio ideal pendidik PAUD : peserta didik, belum tersedianya standar pengelolaan/manajemen PAUD dan belum tersedianya tenaga PAUD secara khusus (Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten Banjar 2015-2019)

Analisis perbandingan jumlah PAUD dan jumlah anak usia PAUD sebagai berikut. Dari 228 jumlah PAUD di Kabupaten Banjar, serta 55.663 orang penduduk usia 0 – 6 tahun, hanya sekitar 14.107 orang yang sudah terlayani pada satuan pendidikan anak usia dini. Sementara sisanya sekitar 41.556 orang anak yang berada dalam kelompok umur 0 – 6 tahun belum terlayani PAUD. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan jumlah PAUD di wilayah Kabupaten Banjar serta masih kurang partisipasi penduduk usia 0-6 tahun untuk memasuki PAUD. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapat simpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya partisipasi penduduk usia 0-6 tahun untuk memasuki PAUD adalah karena kurang kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

Berdasarkan rekapitulasi jumlah PAUD di setiap desa di Kabupaten Banjar, diketahui bahwa 95% kecamatan di Kabupaten Banjar memiliki satuan PAUD di desanya dengan penyebaran yang berbeda. Kecamatan Martapura Timur merupakan kecamatan yang tidak memiliki PAUD. Jumlah Peserta Didik PAUD di Kecamatan Martapura Timur

sebanyak 710, namun jumlah anak usia PAUD ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Berdasarkan survei kepada guru, diketahui bahwa minimnya jumlah partisipasi keluarga dalam menyekolahkan anak di PAUD adalah karena kurangnya kesadaran mengenai tumbuh kembang dan pentingnya PAUD.

Berdasarkan analisa gambaran umum mengenai PAUD di Kabupaten Banjar didapat beberapa permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan intervensi yaitu perlunya meningkatkan Angka Partisipasi Kasar PAUD agar sesuai dengan RPJMD 2016-2021. Untuk mencapai program pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banjar sejalan dengan rencana strategis pendidikan (Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 maka diperlukan intervensi untuk meningkatkan angka kasar PAUD. Salah satu cara adalah melakukan program untuk meningkatkan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Minimnya kesadaran orangtua akan pentingnya PAUD bagi perkembangan anak menjadi salah satu permasalahan yang tampak berdasarkan gambaran umum PAUD.

Disadari ataupun tidak keluarga merupakan titik tolak tumbuh kembang anak usia dini, sehingga diperlukan sebuah keluarga yang memiliki kualitas baik. Kualitas keluarga yang baik ditandai dengan pengetahuan yang memadai dari seluruh anggota keluarga baik Ayah, Ibu ataupun anggota keluarga lainnya agar memperhatikan perkembangan fisik dan psikologis anak usia dini.

Program peningkatan kualitas lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan ataupun pelatihan untuk menambah pengetahuan anggota keluarga akan pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal maupun informal seperti pengajaran dan pendidikan di rumah, serta penyuluhan dan pelatihan di bidang lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga

Psikoedukasi "Sadar PAUD" merupakan salah satu usaha yang dikembangkan melalui teknik penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai pentingnya memahami tumbuh kembang anak dan pentingnya PAUD bagi perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan diharapkan akan merubah perilaku masyarakat yang enggan menyekolahkan anak di PAUD menjadi

sadar dan mau memberikan kesempatan kepada anak untuk bersekolah.

2. METODE

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan PAUD di Kabupaten Banjar adalah melakukan psikoedukasi "Sadar PAUD" bagi masyarakat di Kecamatan dengan tingkat partisipasi PAUD yang rendah. Metodenya adalah memberi penyuluhan kepada orangtua mengenai pentingnya pengetahuan mengenai tumbuh kembang dan PAUD bagi anak melalui pemberian ceramah, pemutaran video edukasi, dan diskusi.

Langkah langkah yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan permasalahan terkait angka partisipasi kasar PAUD di wilayah pinggiran Sungai Martapura
2. Menentukan beberapa titik lokasi PKM yang akan dilakukan
3. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat di pinggiran sungai
4. Berdiskusi terkait tumbuh kembang anak dan program PAUD
5. Evaluasi

Dalam Psikoedukasi "Sadar PAUD" ini akan diberikan pengetahuan melalui materi dan pembelajaran interaktif. Beberapa materi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuh Kembang Anak
- b. Standar Perkembangan Anak
- c. Manfaat PAUD
- d. Kurikulum PAUD

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan wawancara dan observasi terkait kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anak ke PAUD dan mengamati data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar terkait Angka Partisipasi Kasar PAUD. Keberlanjutan program setelah program selesai adalah dengan tetap melakukan monitoring dan melanjutkan program PsikoEdukasi ke wilayah lain di Kabupaten Banjar. Modul dari psikoedukasi ini dapat dijadikan bahan yang dapat digunakan pihak mitra untuk mengedukasi masyarakatnya terkait Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan dapat dilihat bahwa pada kalangan ibu-ibu yang mengikuti psikoedukasi rata-rata sudah memiliki pengetahuan dasar akan apa itu PAUD. HJanya saja pengetahuan tersebut terbatas

pada informasi apa itu PAUD secara umum yaitu sebagai suatu bentuk pendidikan anak sebelum masuk SD yang jika diikuti, anak dipermudah proses penerimaannya di SD. Sebagian ibu-ibu masih ada yang pernah mempunyai anak menyebutkan dulu beliau tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD karena tidak begitu memahami keuntungan yang didapat apabila mengikutkan anak ke PAUD. Peserta psikoedukasi juga tidak mengetahui sistem pendidikan yang berlaku di PAUD dan kurikulum yang dipakai di PAUD tempat anak mereka berada.

Setelah peserta di berikan materi tentang pentingnya mengikutkan anak ke PAUD, mereka lebih memahami lebih dalam tentang fungsi-fungsi sekolah PAUD dan juga keuntungan yang di berikan apabila mengikutkan anak ke sekolah PAUD, peserta jadi lebih paham akan ada nya tugas dan tahap perkembangan yang anak lalui dan susunan pendidikan kurikulum PAUD menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tugas dan tahap perkembangan anak. Peserta psikoedukasi juga lebih memahami fungsi PAUD sebagai sarana pengawas, pengembangan bakat dan minat anak. Hal ini terlihat jelas pada hasil post test yang di berikan pada peserta psikoedukasi dan juga wawancara kecil non formal yang dilakukan oleh anggota kelompok pada peserta psikoedukasi.

PAUD mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, informasi tentang program PAUD beserta fungsi dan peranannya tersebut sangatlah perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya orang tua yang mempunyai anak usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Agar informasi tersebut tersampaikan pada masyarakat, maka diadakanlah psikoedukasi Sadar Akan PAUD. Dengan adanya psikoedukasi diharapkan informasi mengenai keberadaan dan pentingnya PAUD dapat dipahami oleh orangtua, sehingga orangtua berminat untuk mengikutsertakan anaknya dalam PAUD. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tujuan pemerintah untuk mencerdaskan anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan dapat dilihat bahwa pada kalangan ibu-ibu desa Pekauman Dalam yang mengikuti psikoedukasi rata-rata sudah memiliki pengetahuan dasar akan apa itu PAUD namun hanya saja pengetahuan tersebut hanya terbatas pada informasi apa itu PAUD secara umum yaitu sebagai suatu bentuk pendidikan anak sebelum masuk SD yang jika di ikutkan anak nya dapat mempermudah proses penerimaan anak pada sekolah SD. Menurut Nurwianti (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberminatan orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam PAUD

adalah sosialisasi tentang paud kepada masyarakat masih kurang, motivasi dan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih rendah, kemampuan ekonomi orang tua yang lemah, dan Tenaga pendidik paud yang kurang profesional. Dalam pernyataan Nurwianti (2015) yang sesuai pada saat turun lapangan di desa pekauman dalam adalah terdapat kurangnya informasi terkait pengetahuan apa itu PAUD, dan motivasi pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih rendah. Sebagian ibu-ibu yang mempunyai anak yang sudah cukup dewasa menyebutkan dulu beliau tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD karena tidak begitu memahami keuntungan yang didapat apabila mengikutkan anak ke PAUD. Peserta psikoedukasi juga tidak mengetahui sistem pendidikan yang berlaku di PAUD dan bagaimana kurikulum yang di pakai di PAUD tempat anak mereka berada. Hal tersebut sesuai dengan Cholimah (2012) pemahaman orang tua tentang PAUD yang relatif rendah yang menjadikan permasalahan di masyarakat. Mereka mendidik hanya berdasarkan pengalaman atau warisan keluarga.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari hasil kegiatan psikoedukasi ini, kebanyakan orangtua belum mengerti secara rinci pentingnya paud bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan untuk pendidikan selajutnya, para orangtua hanya menyadari bahwa PAUD sebagai salah satu syarat wajib masuk Sekolah Dasar (SD). Sehingga pada psikoedukasi yang kami lakukan juga untuk memberikan informasi bahwa PAUD juga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Hainstock (1999) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju

pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini. Sesuai dengan pernyataan tersebut anak usia PAUD masuk dalam masa keemasan yang seharusnya tiap orangtua memiliki pemahaman atau informasi mengenai istilah "the golden years" masa keemasan anak yang harus dibantu secara optimal agar pertumbuhan dan perkembangannya terjadi optimal pula. Di Desa Pekauman Dalam orangtua belum memahami dengan baik mengenai istilah itu dan cenderung mengabaikannya. Hal tersebut berdampak pada kesadaran para orangtua untuk secara pasti memasukkan anak dalam PAUD yang memiliki peran membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. SIMPULAN

PAUD melibatkan seluruh kemampuan anak yang mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak. PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. Banyak masyarakat yang belum menyadari tentang pentingnya kesadaran akan PAUD dan 9 kecerdasan pada anak. Psikoedukasi sadar PAUD bermanfaat bagi peserta dan bisa merubah pola pikir serta kesadaran mereka untuk mengikuti anak ke program PAUD.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Camat Martapura Timur beserta jajarannya, Pembakal Desa Dalam Pagar, Pekauman Dalam, Pekauman, Sungai Kintano, dan Keramat yang memfasilitasi pengambilan data di lapangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amini M. 2015. Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 10(1).
- Asri N. 2015. *Ketidakterlibatan Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anak dalam PAUD di Desa*

- Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cholimah N. 2012. Upaya peningkatan partisipasi orang tua dan kualitas pendidik pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal PAUD Cakrawala Dini* 1-12.
- Enung F. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Graha C. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Harmaini, Shofiah, Vivik, Alma, Yulianti. 2014. Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal Psikologi* 10(2).
- Hainstock EG. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Pustaka Delapratasa, Jakarta.
- Jailani. 2014. Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Martini J. 2006. *Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*. PT Grasindo, Jakarta.
- Martuti A. 2010. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Mishra L. 2012. Parental involvement in early childhood care education: A study. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences* 2(2): 22-27 DOI: 10.5923/j.ijpbs.20120202.04
- Morrison GS. 2008. *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th Ed*. Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Nugraheni S, Fakhruddin. 2014. Persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini (Studi pada orangtua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Papalia ED, Feldman RT. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia; Experience Human Development*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Rosdiana A. 2006. Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini: survei pada kelompok bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* 1(2).
- Siregar NSS. 2013. Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 1 (1): 11-27.
- Theo R, Martin H. 2004. *Pendidikan Ana Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Pedagogis Bagi Pendidik dan Orang Tua*. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Tim. 2017. *Profil PAUD Kabupaten Banjar*. Bappelitbang Kabupaten Banjar.
